

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan konteks dari metode pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap satu kasus spesifik, yaitu implementasi pendampingan berbasis partisipatif di SDN 1 Karangpawitan sebagai sekolah model. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata.

Stake (2005) mengidentifikasi tiga tipe studi kasus: intrinsik, instrumental, dan kolektif. Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus instrumental (instrumental case study), di mana kasus SDN 1 Karangpawitan dipilih untuk memberikan wawasan tentang isu yang lebih luas, yaitu bagaimana pendampingan berbasis partisipatif dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat diadaptasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Karakteristik penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Natural setting, yaitu penelitian dilakukan dalam setting alami di SDN 1 Karangpawitan tanpa manipulasi variabel; (2) Peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan

pengumpulan data secara langsung; (3) Data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka; (4) Fokus pada proses, bukan hanya hasil; (5) Analisis data secara induktif; dan (6) Makna merupakan perhatian esensial (Bogdan & Biklen, 2007).

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pendampingan berbasis partisipatif dilaksanakan dalam konteks nyata, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan, menganalisis peningkatan kompetensi kepala sekolah, dan merumuskan model pendampingan yang dapat diterapkan di sekolah binaan lainnya.

3.2. Desain Penelitian

Secara konseptual, desain penelitian merupakan rancangan menyeluruh yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian secara sistematis dan logis, mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Beberapa ahli memberikan batasan mengenai desain penelitian. Creswell dan Poth (2018) memandang desain penelitian sebagai keseluruhan rencana dan prosedur penelitian yang merentang dari asumsi-asumsi filosofis yang luas hingga metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci. Sejalan dengan pandangan tersebut, Yin (2018) mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana logis (logical plan) yang menghubungkan data empiris dengan pertanyaan penelitian dan pada akhirnya dengan kesimpulan penelitian; dengan kata lain, desain penelitian berfungsi sebagai alur yang mengarahkan peneliti dari pertanyaan awal menuju jawaban yang sahih. Adapun Nasution (2003) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif naturalistik, desain penelitian bersifat lentur dan dapat berkembang (emergent) menyesuaikan kondisi yang ditemukan di lapangan, sehingga rancangan awal dapat disempurnakan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, menurut peneliti desain penelitian dalam penelitian ini diartikan sebagai rancangan operasional yang menjadi pedoman dalam

menjawab keempat rumusan masalah, yaitu (1) proses pelaksanaan pendampingan; (2) aspek-aspek pendukung keberhasilan; (3) keberhasilan penerapan; serta (4) model pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah di SDN 1 Karangpawitan. Dengan demikian, desain penelitian yang peneliti tetapkan tidak hanya mengikuti kaidah teoretis para ahli, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik fokus, konteks, dan tujuan penelitian. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti merancang desain penelitian sebagai berikut.

Desain penelitian ini mengikuti pola studi kasus tunggal dengan unit analisis tunggal (single-case, single-unit of analysis). Yin (2018) menjelaskan bahwa desain studi kasus tunggal tepat digunakan ketika kasus tersebut merepresentasikan kasus yang kritis, unik, atau revelatory. SDN 1 Karangpawitan dipilih sebagai kasus tunggal karena sekolah ini merupakan sekolah model yang telah berhasil mengimplementasikan pendampingan berbasis partisipatif dengan kepala sekolah yang memiliki komitmen perubahan tinggi.

Desain penelitian ini terdiri dari lima komponen utama sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2018): (1) Pertanyaan penelitian yang berfokus pada "bagaimana" pendampingan berbasis partisipatif dilaksanakan dan berdampak pada kompetensi kepala sekolah; (2) Proposisi teoretis yang didasarkan pada Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, Teori Tangga Partisipasi Arnstein, dan Teori Supervisi Perkembangan Glickman; (3) Unit analisis yaitu proses pendampingan berbasis partisipatif di SDN 1 Karangpawitan; (4) Logika yang menghubungkan data dengan proposisi melalui analisis pola dan pencocokan pola (pattern matching); dan (5) Kriteria untuk menginterpretasi temuan berdasarkan kerangka teoretis yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan kajian pustaka untuk membangun kerangka teoretis dan konseptual penelitian. Peneliti juga mengidentifikasi dan memilih kasus

yang akan diteliti, yaitu SDN 1 Karangpawitan, berdasarkan kriteria: (1) sekolah telah mengimplementasikan pendampingan berbasis partisipatif; (2) kepala sekolah memiliki komitmen perubahan tinggi; (3) terdapat data awal yang menunjukkan peningkatan kinerja kepala sekolah; dan (4) kesiadaan sekolah dan pengawas untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti kemudian menyusun protokol studi kasus yang mencakup: ikhtisar proyek penelitian, prosedur pengumpulan data, pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan panduan untuk laporan studi kasus. Protokol ini berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian dan meningkatkan reliabilitas penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui multiple sources of evidence untuk meningkatkan validitas penelitian. Sumber data meliputi: (1) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, dan stakeholder terkait; (2) Observasi partisipatif terhadap proses pendampingan; (3) Dokumentasi berupa rencana pendampingan, laporan pendampingan, dokumen program sekolah, dan rapor pendidikan; serta (4) Arsip seperti data e-kinerja kepala sekolah dan data komitmen perubahan. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data untuk memverifikasi temuan penelitian. Peneliti juga membuat catatan lapangan (*field notes*) yang komprehensif dan melakukan perekaman (dengan izin) untuk memastikan akurasi data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data mengikuti model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses analisis meliputi: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Peneliti menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data.

Analisis juga menggunakan teknik pattern matching untuk mencocokkan pola empiris yang ditemukan dengan pola yang diprediksi berdasarkan kerangka teoretis. *Explanation building* dilakukan untuk membangun penjelasan tentang bagaimana dan mengapa pendampingan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian dengan struktur naratif yang menggambarkan secara kronologis dan holistik proses pendampingan berbasis partisipatif. Laporan mencakup deskripsi konteks, proses pendampingan, temuan-temuan utama, analisis mendalam, dan rumusan model pendampingan yang efektif. Laporan juga menyertakan bukti-bukti empiris yang mendukung setiap temuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

Studi Kasus: Metode Pendampingan Pengawas Sekolah Berbasis Partisipatif dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan	Metode	Tipe Studi Kasus
Kualitatif	Studi Kasus (Case Study)	Instrumental Case Study



TAHAPAN PENELITIAN

TAHAP 1 PERSIAPAN	TAHAP 2 PENGUMPULAN DATA	TAHAP 3 ANALISIS DATA	TAHAP 4 PELAPORAN
• Kajian pustaka • Pemilihan kasus • Penyusunan protokol • Perizinan	• Wawancara mendalam • Observasi partisipatif • Studi dokumentasi • Triangulasi data	• Kondensasi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan • Verifikasi	• Penyusunan laporan • Konsultasi • Revisi • Finalisasi
Nov-Des 2025	Januari- Februari 2026	April- Mei 2026	Mei - Jun 2026



SUMBER DATA & TEKNIK PENGUMPULAN DATA

SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
DATA PRIMER: • Kepala Sekolah SDN 1 Karangpawitan • Pengawas Sekolah • Guru-guru • Stakeholder (Komite, Dinas Pendidikan)	1. WAWANCARA MENDALAM - Semi-terstruktur - Pedoman wawancara per informan 2. OBSERVASI PARTISIPATIF

SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
DATA SEKUNDER: • Dokumen perencanaan pendampingan • Dokumen program sekolah (RKS, RKAS) • Laporan pendampingan • Data e-kinerja & Rapor Pendidikan • Regulasi terkait	- Proses pendampingan - Praktik kepemimpinan 3. STUDI DOKUMENTASI - Analisis dokumen sistematis 4. TRIANGULASI - Sumber, metode, waktu



TEKNIK ANALISIS DATA (Model Miles, Huberman & Saldaña, 2014)

KONDENSASI DATA	PENYAJIAN DATA	PENARIKAN KESIMPULAN
• Seleksi data • Pemfokusan • Abstraksi • Coding	• Teks naratif • Matriks & tabel • Bagan & diagram • Terorganisir sistematis	• Interpretasi makna • Verifikasi: - Triangulasi - Member checking



UJI KEABSAHAN DATA (Lincoln & Guba, 1985)

Kredibilitas	Transferabilitas	Dependabilitas	Konfirmabilitas
• Perpanjangan keikutsertaan • Triangulasi • Member checking	• Thick description • Konteks jelas • Transferable	• Dokumentasi lengkap • Audit trail • Transparan	• Data objektif • Bebas bias • Evidence-based



LOKASI & WAKTU PENELITIAN

LOKASI PENELITIAN	WAKTU PENELITIAN
SDN 1 Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, Jawa Barat ALASAN PEMILIHAN: • Sekolah model pendampingan partisipatif • Kepala sekolah berkomitmen tinggi • Peningkatan kinerja terukur • Aksesibilitas penelitian baik • Representatif untuk SD di Ciamis	Januari - Juni 2026 (6 bulan) TAHAPAN: • Jan-Feb: Persiapan • Feb-Mar: Pengumpulan Data 1 • Mar-Apr: Analisis Awal • Apr-Mei: Pengumpulan Data 2 • Mei-Jun: Analisis Lanjutan • Mei-Jun: Pelaporan



OUTPUT PENELITIAN MODEL PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH BERBASIS PARTISIPATIF

yang Efektif untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah
Mencakup: Prinsip • Tahapan • Strategi • Indikator Keberhasilan

Gambar 3. 1
Desain Penelitian

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui interaksi langsung dengan informan dan observasi langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah SDN 1 Karangpawitan sebagai informan kunci utama. Kepala sekolah memberikan informasi tentang pengalaman menjalani pendampingan berbasis partisipatif, persepsi terhadap proses pendampingan, perubahan yang dirasakan dalam kompetensi manajerial, supervisi akademik, dan kepemimpinan pembelajaran, serta pandangan tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendampingan.
2. Pengawas Sekolah yang mendampingi SDN 1 Karangpawitan. Pengawas sekolah memberikan informasi tentang strategi dan metode pendampingan yang diterapkan, pemetaan komitmen perubahan kepala sekolah, proses pelaksanaan pendampingan partisipatif, tantangan yang dihadapi, dan evaluasi terhadap perkembangan kompetensi kepala sekolah.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, dan catatan yang sudah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru-guru di SDN 1 Karangpawitan, khususnya guru senior dan anggota tim manajemen sekolah. Guru memberikan informasi tentang perubahan yang mereka rasakan dalam kepemimpinan kepala sekolah, dampak pendampingan terhadap iklim sekolah dan kualitas pembelajaran, serta keterlibatan mereka dalam proses penyusunan program sekolah.

2. Stakeholder terkait seperti anggota Komite Sekolah dan perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Stakeholder memberikan perspektif eksternal tentang perubahan yang terjadi di sekolah dan dukungan yang diberikan dalam proses pendampingan.
3. Dokumen perencanaan pendampingan yang disusun oleh pengawas sekolah, termasuk pemetaan komitmen perubahan kepala sekolah, strategi pendampingan, dan jadwal pendampingan. Dokumen ini memberikan informasi tentang bagaimana pendampingan direncanakan secara partisipatif.
4. Dokumen program sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan program tahunan. Dokumen ini menunjukkan hasil dari proses pendampingan dalam perencanaan program sekolah berbasis data.
5. Laporan pendampingan yang disusun oleh pengawas sekolah, termasuk catatan refleksi berkala, umpan balik yang diberikan, dan dokumentasi perkembangan kepala sekolah. Laporan ini memberikan data longitudinal tentang proses pendampingan.
6. Data e-kinerja kepala sekolah yang menunjukkan penilaian kinerja kepala sekolah pada periode sebelum dan selama pendampingan. Data ini memberikan indikator objektif tentang peningkatan kinerja kepala sekolah.
7. Data Rapor Pendidikan sekolah yang menjadi basis untuk refleksi dan penyusunan program sekolah. Data ini menunjukkan capaian sekolah dalam berbagai indikator mutu pendidikan.
8. Dokumen regulasi terkait seperti Perdirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023, Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025, dan kebijakan lain yang menjadi landasan implementasi pendampingan berbasis partisipatif.

Sumber data sekunder ini dianalisis melalui teknik analisis dokumen (document analysis) untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan untuk triangulasi dengan data primer.

3.4. Unit Kajian Penelitian

Untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif, peneliti menyusun matriks unit kajian yang menghubungkan setiap fokus penelitian dengan sumber data yang tepat. Tabel 3.1 berikut menjabarkan unit kajian, sub-unit kajian, fokus penelitian yang ingin dijawab, dan informan yang relevan untuk setiap aspek penelitian.

Tabel 3. 1
Unit Kajian Penelitian

No	Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Informan Utama	Teknik Pengambilan Data
1	Proses Pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah	1. Tahap perencanaan pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif; 2. Tahap pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif; 3. Tahap evaluasi pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif; 4. Tahap tindak lanjut pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif	Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Aspek-aspek pendukung keberhasilan pelaksanaan pendampingan berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah	1. Aspek internal daya dukung keberhasilan pelaksanaan pendampingan berbasis partisipatif; 2. Aspek eksternal daya dukung keberhasilan pelaksanaan pendampingan berbasis partisipatif;	Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Keberhasilan penerapan pendampingan pengawas berbasis	1. Indikator keberhasilan pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah	Pengawas Sekolah Kepala	Wawancara Observasi Dokumentasi

No	Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Informan Utama	Teknik Pengambilan Data
	partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah	2. Teknik pengukuran keberhasilan pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah 3. Tingkat pencapaian keberhasilan pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah 4. Hambatan yang dirasakan pada pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah 5. Keunggulan proses pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah	Sekolah Guru	
4	Pengembangan strategi pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah	1. Rasionalisasi perlunya proses pengembangan strategi pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah 2. Formulasi strategi pengembangan pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah 3. Proses pengembangan pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah 4. Model pengembangan pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah	Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa setiap unit kajian memiliki sub-unit kajian yang spesifik dan memerlukan informasi dari berbagai sumber data primer. Pemilihan informan untuk setiap unit kajian dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan aspek yang dikaji. Kombinasi informasi dari berbagai informan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi sumber data guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait pendampingan berbasis partisipatif. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data (data saturation), yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak lagi memberikan informasi baru yang signifikan.

3.5. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument) dalam pengumpulan data. Namun, untuk meningkatkan sistematika dan kredibilitas pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung yang dirancang khusus untuk penelitian ini.

1. Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai panduan dalam melakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan. Pedoman wawancara bersifat semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih lanjut berdasarkan respons informan sambil tetap memastikan semua topik penting tercakup.

Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan rumusan masalah penelitian dan kerangka teoretis yang telah ditetapkan. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang: (1) Proses pelaksanaan pendampingan berbasis partisipatif; (2) Tingkat partisipasi kepala sekolah dalam berbagai tahapan pendampingan; (3) Strategi

dan metode pendampingan yang diterapkan; (4) Aspek-aspek pendukung keberhasilan pendampingan; (5) Peningkatan kompetensi kepala sekolah; dan (6) Tantangan dan solusi dalam implementasi pendampingan partisipatif. Pedoman wawancara disesuaikan untuk masing-masing kategori informan. Untuk kepala sekolah, pertanyaan lebih fokus pada pengalaman menerima pendampingan dan perubahan yang dirasakan. Untuk pengawas sekolah, pertanyaan lebih fokus pada strategi dan metode pendampingan yang diterapkan. Untuk guru, pertanyaan lebih fokus pada perubahan yang diamati dalam kepemimpinan kepala sekolah.

2. Observasi

Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses pendampingan dan praktik kepemimpinan kepala sekolah. Observasi yang dilakukan bersifat observasi partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati proses pendampingan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas.

Pedoman observasi mencakup aspek-aspek yang perlu diamati, antara lain: (1) Dinamika interaksi antara pengawas dan kepala sekolah dalam sesi pendampingan; (2) Pola komunikasi dan dialog yang terjadi; (3) Tingkat partisipasi kepala sekolah dalam diskusi dan pengambilan keputusan; (4) Strategi scaffolding yang diterapkan oleh pengawas; (5) Praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran dan pengelolaan sekolah; dan (6) Iklim dan budaya sekolah yang mencerminkan kepemimpinan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau record namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif

merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Guba dan Lincoln, (Maleong, 2002;161), mengungkapkan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bahwa: “... ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto, dan bahan statistik), yang berkaitan dengan kehidupan manusia pada masa lampau.

Adapun proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: (a) tahap orientasi; (b) tahap eksplorasi; (c) tahap *member check* (pengecekan) dan analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan pra-survey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) Mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan bersesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian di antaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap *Member Check*

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, wakasek dan guru mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*) untuk mendokumentasikan hasil observasi secara sistematis. Catatan lapangan mencakup deskripsi rinci tentang apa yang diamati, konteks situasi, dan refleksi peneliti terhadap pengamatan yang dilakukan.

3.6 Prosedur dan Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Prosedur Analisis Data Penelitian

Informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis dengan prosedur-prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan penelitian yang diperlukan. Untuk data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan setelah melalui tahapan-tahapan tertentu tanpa melalui perhitungan. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan Moleong (2001:190) bahwa: Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan: (1) reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya; (2) langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding; dan (3) tahap akhir yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan penafsiran data.

Berkenaan dengan prosedur analisis data penelitian kualitatif, Nasution (2003:126) berpendapat bahwa : “Penelitian dengan pendekatan kualitatif, prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) verifikasi data; dan (4) mengambil kesimpulan”. Merujuk pada pendapat tersebut, maka analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Semua data yang diperoleh peneliti yang diperoleh dengan berbagai teknik dan tahapan pengambilan data penelitian berkenaan dengan manajemen pendidikan berbasis karakter pada sekolah kajian penelitian ini, kemudian direduksi menjadi kumpulan dan deskripsi data yang berkesesuaian dengan isu sentral permasalahan penelitian yang

dikaji, melalui langkah-langkah reduksi sebagai berikut: (a) melakukan klasifikasi data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan fokus kajian penelitian; (b) seleksi data sesuai dengan permasalahan yang dikaji dan sesuai dengan batasan permasalahan yang dibutuhkan; (c) melakukan reduksi data sehingga diperoleh deskripsi data akhir sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan reduksi data hasil penelitian, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan konsisten pada fokus kajian penelitian.

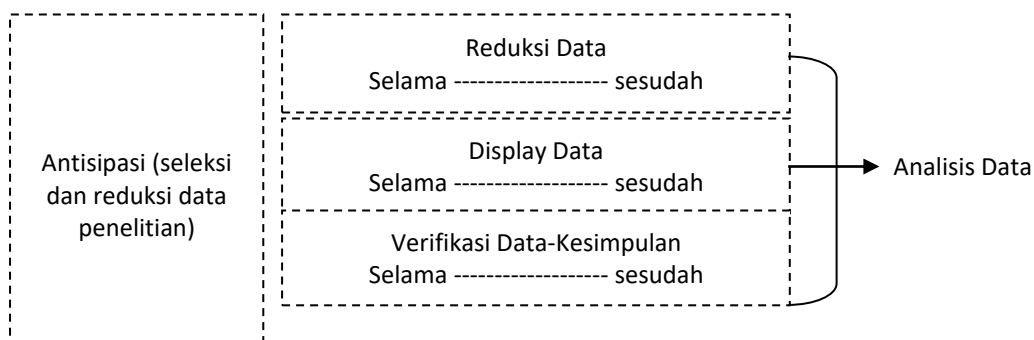
2. Display Data.

Dalam display data, peneliti membuat tata hubungan antar data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel, bagan, matrik atau diagram tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat mudah untuk dibaca dan dipahami secara jelas, sehingga dapat menjelaskan struktur masalah dalam tema-tema yang sistematis.

3. Verifikasi Data dan Mengambil Kesimpulan.

Verifikasi dan mengambil kesimpulan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Verifikasi data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut : (a) pengecekan (pemeriksaan) data yang diperoleh; (b) seleksi data yang sesuai dengan kebutuhan; (c) melakukan pengecekan kembali secara berulang-ulang kepada informan data; (d) konfirmasi kembali melalui teknik yang berbeda, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan operasional unit kajian penelitian. Sedangkan proses pengambilan kesimpulan dimaksudkan sebagai langkah memberikan penafsiran atau pengambilan makna dari sejumlah data yang diperoleh sesuai dengan analisis unit dan kategori kajian permasalahan penelitian.

Prosedur analisis data penelitian seperti dideskripsikan di atas, sesuai dengan teknik analisis model alur seperti digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 3. 2
Model Alur pada Prosedur Analisis Data

3.6.2 Teknik Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan prosedur analisis data seperti dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang bertujuan untuk membantu proses kajian penelitian. Teknik-teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1987), mengungkapkan bahwa, Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu : (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data; (3) pemaparan data; dan (4) penarikan dan pengujian kesimpulan”. Mengacu pada model interaktif, analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada “data dari lapangan” untuk mendapatkan konfirmabilitas.

Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Selain teknik analisis interaktif, proses analisis data juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Teknis analisis SWOT yang dimaksudkan adalah suatu analisis terhadap sejumlah data dengan membandingkan dan memadukan aspek kekuatan (*strengths*) dan kelemahan/ hambatan (*weaknesses*) pada faktor

internal dan memadukan analisis aspek peluang (*opportunities*) dan tantangan/ancaman (*threats*) pada faktor eksternal. Melalui prosedur dan teknik analisis data penelitian seperti dipaparkan di atas, besar harapan dan keyakinan peneliti untuk dapat menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini.

3.7 Keabsahan Data Penelitian

Menurut Maleong (2001:173) bahwa untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian data dan tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria: “(1) kredibilitas atau derajat kepercayaan (*validitas internal*); (2) transferabilitas atau keteralihan (*validitas eksternal*); (3) ketergantungan (*dependabilitas*); dan (4) kepastian (konfirmasi-tas)”. Keempat aspek tersebut, dijelaskan sebagai berikut :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti, dalam derajat kepercayaan meliputi : a) Melakukan pengecekan data, agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dengan cara membandingkan kebenaran data dengan sumber lain, di antaranya dosen pembimbing, kepala sekolah; b) Menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti terhadap kenyataan yang sedang diteliti; c) Melakukan diskusi untuk memperoleh penafsiran data dan aktualitas; d) dan melakukan triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Demikian ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutny, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); (3) triangulasi sumber data; dan (4) triangulasi teori.

2. Keteralihan (*Transperability*)

Pada tahap keteralihan, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Kegiatan yang dilakukan peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya atau lebih rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah dasar dan menengah.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas pada penelitian non kualitatif ditunjukkan dengan jalan replikasi studi, bila dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama, maka reliabilitasnya tercapai. Kaitan dengan kebergantungan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus melakukan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama sehingga hasilnya secara esensial sama serta untuk menghindari kekeliruan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari “*objektivitas*” artinya adanya suatu kepastian hasil penelitian yang objektif dan tidak bergantung kepada persetujuan seseorang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang, tetapi harus memenuhi objektivitas yang tinggi atau benar sesuai dengan apa adanya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah ditunjukkan dengan proses “*audit trial*”, yakni penelurusan tingkat kebenaran melalui jejak data dan informasi yang diperoleh kepada sumber utama secara berulang, dan kepada pihak sumber lain yang memiliki kemampuan menentukan tingkat kebenaran sejumlah data yang diperoleh.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karangpawitan yang terletak di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan SDN 1 Karangpawitan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, SDN 1 Karangpawitan merupakan salah satu sekolah binaan yang telah mengimplementasikan pendampingan berbasis partisipatif dengan pengawas sekolah. Sekolah ini telah menunjukkan praktik-praktik terbaik dalam penerapan pendampingan yang melibatkan partisipasi aktif kepala sekolah dalam berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendampingan.

Kedua, kepala sekolah SDN 1 Karangpawitan memiliki tingkat komitmen perubahan yang tinggi berdasarkan pemetaan komitmen perubahan yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Kepala sekolah menunjukkan kesadaran refleksi yang baik dan kapasitas kepemimpinan perubahan yang berkembang, sehingga memberikan kondisi yang ideal untuk mengkaji bagaimana pendampingan partisipatif dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Ketiga, SDN 1 Karangpawitan telah menunjukkan peningkatan kinerja dalam berbagai indikator mutu pendidikan sebagaimana tercermin dalam data Rapor Pendidikan. Peningkatan ini mengindikasikan adanya dampak positif dari pendampingan yang dilakukan, sehingga sekolah ini dapat menjadi model pembelajaran bagi sekolah-sekolah lain.

Keempat, terdapat aksesibilitas yang baik bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Kepala sekolah, pengawas sekolah, dan stakeholder terkait menunjukkan keterbukaan dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kelima, SDN 1 Karangpawitan memiliki karakteristik yang representatif untuk sekolah dasar di wilayah Kabupaten Ciamis, sehingga temuan penelitian berpotensi untuk dapat ditransfer dan diadaptasi ke konteks sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

